

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Nukan* wajib dilakukan oleh masyarakat *Dayak Siang* setiap tahunnya. Karena dari sinilah bahan pokok seperti beras bisa dihasilkan. Pada saat tradisi *Nukan* masyarakat *Dayak Siang* bergotong-royong saling membantu. Ada beberapa tahapan sebelum tradisi *Nukan* dilakukan yaitu menentukan lahan, *Niro*, *nganati*, *nasang*, *nowong*, *nyaha*, *mohun*. Setelah semua tahapan selesai barulah tradisi *Nukan* dilaksanakan dengan memperhatikan factor cuaca. Pada saat tradisi *Nukan* ada alat musik yang selalu digunakan, masyarakat *Dayak Siang* menyebutnya *Kangkurung*.

Kangkurung selalu digunakan dalam tradisi *Nukan*. Hal ini dapat dipahami maksud dan tujuan *Kangkurung* digunakan yaitu sebagai harapan dan doa bagi masyarakat *Dayak Siang*, yang dimana dijelaskan bahwa sebelum menggunakan *Kangkurung* diadakan ritual seperti *Mura*, *Tampung Tawar* dan diberikan *Sobintik Kojaja* sebagai persembahan. Hal ini bertujuan agar ladang diberkati, roh leluhur, bahkan roh halus. Sehingga padi yang ditanam menjadi subur dan berhasil. *Kangkurung* merupakan penyemangat sekaligus hiburan pada saat dilaksanakan tradisi *Nukan*. Rasa lelah letih masyarakat sedikit reda.

Bentuk penyajian *Kangkurung* dalam tradisi *Nukan* tidak terlepas dari tahapan yang secara keseluruhan terdiri dari, Struktur penyajian *kangkurung*

meliputi awalan, masuk lagu, dan penutup, dan pendukung penyajian *kangkurung* meliputi pemain, tempat, waktu, dan sesajen.

Kehadiran *Kangkurung* dalam tradisi *Nukan* tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya *Kangkurung* masyarakat *Dayak Siang* percaya bahwasannya padi yang ditanam akan tumbuh subur. Hal ini menunjukkan bahwa *Kangkurung* memiliki arti penting dan makna bagi masyarakat *Dayak Siang* di Desa Kolam. Perwujudan makna tersebut diimplementasikan pada penyajian *Kangkurung* dalam tradisi *Nukan*, tindakan yang dilakukan pemain *Kangkurung*, dan juga makna yang berhubungan dengan integritas dan sosial kebudayaan.

Saran penulis untuk memperkenalkan *Kangkurung* sebagai salah satu kearifan lokal masyarakat *Dayak Siang* adalah mempertunjukkan *Kangkurung* dalam berbagai festival budaya *Dayak*, bahkan membuat lomba kreasi *Kangkurung*. *Kangkurung* memang dalam konteks-nya hanya digunakan pada saat tradisi *Nukan* namun tidak ada aturan atau larangan bahwasanya *Kangkurung* tidak boleh dimainkan dimana dan kapan saja. Hal ini bisa saja dilaksanakan oleh pemerintah daerah sebagai upaya melestarikan *Kangkurung* agar tidak punah oleh perkembangan zaman, dan apabila dilaksanakan hendaknya tetap memperhatikan aturan adat yang sudah dilaksanakan turun-temurun. Selanjutnya membuat kurikulum muatan lokal yang berisi informasi tentang kekayaan seni setempat khususnya *Kangkurung* kepada siswa-siswi mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Atas agar pengetahuan tentang warisan leluhur tetap terjaga.

KEPUSTAKAAN

A. Tercetak

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak - Sebuah Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Terj. Triyono Bramantyo, Nirthwestern : University Press.
- Nakagawa, S. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*
Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center Of Music.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riwut, Tjilik.1933. *Kalimantan Membangun Alam dan Budaya*. Jakarta: Endang.
- Rousseau, Jerome. 1990. *Central Borneo : Ethnik identity and social life in a stratified society*. Oxford : Clarendon Press
- Seth Bakar, Siren F Rangka, BA, dan Gani T andin. 1905. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Daerah
- Winangun, Y.W. Wartaya, 1990, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Irawati, Eli. 2019. *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Departement Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Irawati, Eli. 2012. *Makna Simbolik Pertunjukan Kelentangan Dalam Upacara Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy, Kutai Barat, Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

B. Internet

Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, *Profil Kabupaten Murung Raya*, <https://murungrayakab.go.id>, diakses pada tanggal 10 April 2021

Wikipedia, Klasifikasi Idiophone, Hornbostel–Sachs - Wikipedia bahasa Indonesia ...<https://id.wikipedia.org>

Arti Emas Bagi Suku Dayak – Hipwee, diakses di <https://www.hipwee.com>

C. Narasumber

Brosen, 59 tahun, Mantir Adat di Desa Kolam, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah

Fadrik Lahui, 51 tahun, Tokoh Adat Masyarakat *Dayak Siang* di Desa Kolam, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

Gagau, 52 tahun, pengrajin dan pemain *Kangkurung* di Desa Kolam, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Sukardi lahui, 60 tahun, Tokoh Adat Masyarakat *Dayak Siang* di Desa Kolam, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Siderson, 65 tahun, Tokoh Masyarakat di Desa Kolam. Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

GLOSARIUM

<i>apang</i>	: Senjata tradisional Suku <i>Dayak Siang</i>
<i>ancak</i>	: Wadah untuk menaruh sesajen
<i>basi</i>	: Ulama/rohaniawan, pemuka kepercayaan
<i>belian</i>	: Ritual
<i>bonyi</i>	: Benih
<i>dohiang Ceet</i>	: Perasaan buruk
<i>dohiang Pio</i>	: Perasaan baik
<i>haweh</i>	: Budaya Gotong Royong
<i>ihap</i>	: Alas atau tikar
<i>kaharingan</i>	: Hidup atau dengan sendirinya
<i>lawang</i>	: Danau
<i>lowu</i>	: Kampung
<i>lowu Hunyun</i>	: Alam atas tempat bersemayam <i>Mohotara</i> dan roh orang-orang suci
<i>mantat</i>	: Menyadap pohon karet
<i>mohun</i>	: Membakar kembali sisa kayu di ladang
<i>Mohotara</i>	: Tuhan umat <i>Kaharingan</i>
<i>niro</i>	: Izin dan tanda bahwasanya lahan akan digunakan untuk ladang
<i>nganant</i>	: Vokal yang digunakan pada upacara tertentu
<i>nganati</i>	: Membersihkan dan menebang pohon yang kecil
<i>nasang</i>	: Memotong dahan kayu yang besar
<i>nowong</i>	: Menebang Pohon
<i>ngoloja</i>	: Vokal yang digunakan <i>basi</i> saat <i>belian</i>
<i>nyaha</i>	: Membakar
<i>nukan</i>	: Tradisi bercocok tanam
<i>ocong</i>	: Lanjung
<i>paroi</i>	: Padi
<i>pasuk</i>	: Wadah kecil tempat padi
<i>ponyang</i>	: Ilmu atau benda gaib
<i>polangka bulo</i>	: Singgasana yang terbuat dari emas
<i>sobintik</i>	: Sesajen
<i>soridiri</i>	: Patung terbuat dari tepung
<i>sangiang</i>	: Bahasa leluhur dan orang suci yang ada di alam atas.